

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Model KTSP SMP Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi dalam kehidupan individual, sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup maupun dalam kehidupan kemasyarakatan, juga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Sensitifitas merupakan salah satu aspek yang menjadi tujuan dalam mata pelajaran seni budaya, khususnya pembelajaran musik. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mendorong perkembangan peserta didik seperti sikap kreatif dan kepekaan yang tentu saja akan menjadi landasan bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Sensitifitas adalah kepekaan terhadap suatu hal. Kepekaan itu terbentuk dari pengalaman dan latihan terus menerus. Tidak ada orang yang langsung menjadi ahli, tidak ada yang bisa langsung peka tanpa dua hal tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Jamalus (1991 : 7) bahwa:

Pengalaman musik ialah penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, sehingga anak-anak mendapatkan gambaran menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut.

Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain. Intinya adalah peserta didik dituntut untuk mempunyai kepekaan yang tinggi dalam memahami budaya daerah setempat. Maka yang menjadi kompetensi dasar dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik ialah mengenal dan mengidentifikasi lagu daerah setempat.

Kenyatannya pada situasi seperti sekarang ini anak-anak lebih senang dan lebih mengenal musik-musik yang berasal dari barat daripada lagu-lagu daerah yang bersifat tradisional, mereka lebih hafal lagu-lagu pop daripada lagu-lagu tradisional. Seperti yang diungkapkan Dieter Mack (2001 : 144)

Dalam bidang kesenian di Indonesia, sering dilontarkan pendapat bahwa seni tradisional otomatis hanya mencerminkan ketinggalan budaya, sedangkan seni modern ala Barat menjamin kemajuan manusia atau budaya pada umumnya. Walaupun sering terdapat penegasan-penegasan sebaliknya, yaitu bahwa seni tradisi perlu dipertahankan demi identitas dan jati diri masing-masing etnik di Indonesia, realitas membuktikan hampir tidak demikian. Dalam rangka pendidikan pun justru telah lama diabaikan pendidikan tentang seni tradisional serta perkembangannya. Teori musik Barat yang sangat disederhanakan, bahkan kurang sesuai dengan budaya Barat sendiri, menjadi pola utama dalam rangka pendidikan di Indonesia.

Salah satu penyebabnya adalah berkembangnya arus globalisasi dan canggihnya alat elektronik sehingga sangat mempermudah masuknya budaya asing yang dengan cepat pula mempengaruhi perkembangan budaya tradisional, sehingga budaya milik sendiri terkesampingkan dan terlupakan. Dengan demikian untuk mempertahankan kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia melalui kesenian, maka kita perlu mengangkat kembali seni tradisional melalui pengajaran kesenian tradisional sejak dini. Maka untuk daerah Jawa Barat sendiri khususnya

SMPN 2 Tasikmalaya menerapkan seni *kawih* dalam upaya mengenalkan musik tradisi setempat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, 75% siswa memiliki sensitifitas dan hasil belajar yang rendah terhadap pembelajaran *kawih*, hal ini terbukti dengan hasil observasi yang mendapat nilai baik dalam pembelajaran *kawih* hanya 10 orang dari jumlah 46 orang siswa. Jadi hasil belajar 36 siswa sangat kurang. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya kepekaan siswa terhadap lagu daerah tersebut.

Hal ini akan berdampak negatif terhadap keberhasilan dari tujuan kurikulum seni budaya dalam meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Dikhawatirkan juga nantinya kepribadian dan jati diri bangsa tidak bisa dipertahankan lagi.

Dengan demikian demi tercapainya keberhasilan dari tujuan kurikulum seni budaya dan untuk mempertahankan jati diri bangsa, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang bermanfaat dalam meningkatkan sensitifitas dan hasil pembelajaran *kawih*, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu contoh model pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan oleh siapapun yang membutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat musik diatonis yaitu *keyboard* sebagai media pembelajaran. *Keyboard* merupakan salah satu alat musik diatonis yang dikenal oleh masyarakat pada umumnya. Secara fungsi *keyboard* juga merupakan alat musik yang memiliki banyak pilihan *sound* yang sangat cocok digunakan sebagai pengiring sebuah lagu.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka judul penelitian yang peneliti ambil adalah “*Penggunaan keyboard dalam Pembelajaran Kawih sebagai Upaya Meningkatkan Sensitifitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII F SMPN 2 Tasikmalaya*”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka peneliti membuat identifikasi masalah yang disesuaikan dengan latar belakang masalah di atas, yaitu apakah penggunaan *keyboard* dalam Pembelajaran kawih pada mata pelajaran seni budaya sebagai upaya meningkatkan sensitifitas efektif diterapkan kepada Siswa Kelas VII F SMPN 2 Tasikmalaya?.

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut, perlu dirumuskan beberapa masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi yang peneliti lakukan, peneliti ini memiliki beberapa masalah yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana pengembangan media pada tahapan pembelajaran *kawih* dengan menggunakan alat musik *keyboard* di kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran *kawih* dengan menggunakan alat musik *keyboard* di kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya?

3. Bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya dalam pembelajaran *kawih* dengan menggunakan *keyboard* sebagai media pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Penggunaan keyboard dalam Pembelajaran Kawih sebagai Upaya Meningkatkan Sensitifitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII F SMPN 2 Tasikmalaya*” memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pada tahapan pembelajaran *kawih* dengan menggunakan alat musik *keyboard* di kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *kawih* dengan menggunakan alat musik *keyboard* di kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya dalam pembelajaran *kawih* dengan menggunakan *keyboard* sebagai media pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk guru dapat menambah pengetahuan tentang metode bagaimana cara mengajarkan *kawih* pada anak agar menarik dan menyenangkan.

2. Untuk sekolah penyediaan sarana dan prasarana berupa alat-alat musik baik alat musik tradisional maupun alat musik Barat akan sangat menunjang pada sensitifitas, kreatifitas dan keberhasilan belajar mengajar Seni Budaya (Seni Musik).

E. Asumsi

Adapun asumsi dasar pada penelitian ini peneliti rumuskan sebagai berikut
“Dengan menggunakan alat musik diatonis dapat meningkatkan kreatifitas dan sensitifitas siswa terhadap *kawih* pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

F. Sistematika Penelitian

1. Cover
2. Lembar Pengesahan
3. Pernyataan Tentang Keaslian Karya Tulis
4. Kata Pengantar
5. Ucapan Terimakasih
6. Abstrak
7. Daftar Isi
8. Bab I. Pendahuluan
9. Bab II. Landasan Teoretis
10. Bab III. Metode Penelitian
11. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan
12. Bab V. Kesimpulan dan Rekomendasi
13. Daftar Pustaka
14. Lampiran-Lampiran